Neo-Bis **Volume 15, No.1, Juni 2026**
https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis **P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X**
Hal: 1-12

Pemetaan Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Miftah Dyah Nabila Putri[1*], Tripitono Adi Prabowo[2], Mohtar Rasyid[3], Yufita Listiana[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura
Email: 2002311000259@student.trunojoyo.ac.id
DOI: https://10.21107/nbs.v15i1.35076

ABSTRAK
Jawa Timur merupakan penyumbang PDRB terbesar kedua di Indonesia dengan sektor industri pengolahan sebagai tulang punggung ekonominya. Namun, perlu dikaji apakah pertumbuhan sektor ini benar-benar terintegrasi dengan sektor domestik lainnya atau justru tumbuh secara terisolasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Model Input-Output (I-O) berbasis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur tahun 2016 yang diagregasi menjadi 16 sub-sektor industri pengolahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Industri Makanan dan Minuman (I-13) serta Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional (I-19) merupakan sektor unggulan dengan indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan di atas rata-rata. Artinya, kedua sektor ini mampu menarik sektor hulu sekaligus mendorong sektor hilir secara bersamaan. Industri Makanan dan Minuman juga mencatatkan angka pengganda pendapatan tertinggi, menjadikannya paling efektif dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Pemerintah daerah disarankan memprioritaskan kebijakan hilirisasi dan penguatan rantai pasok pada kedua sektor tersebut guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata Kunci: *Analisis Input-Output, Industri Pengolahan, Keterkaitan Antar Sektor,Perekonomian Jawa Timur.*

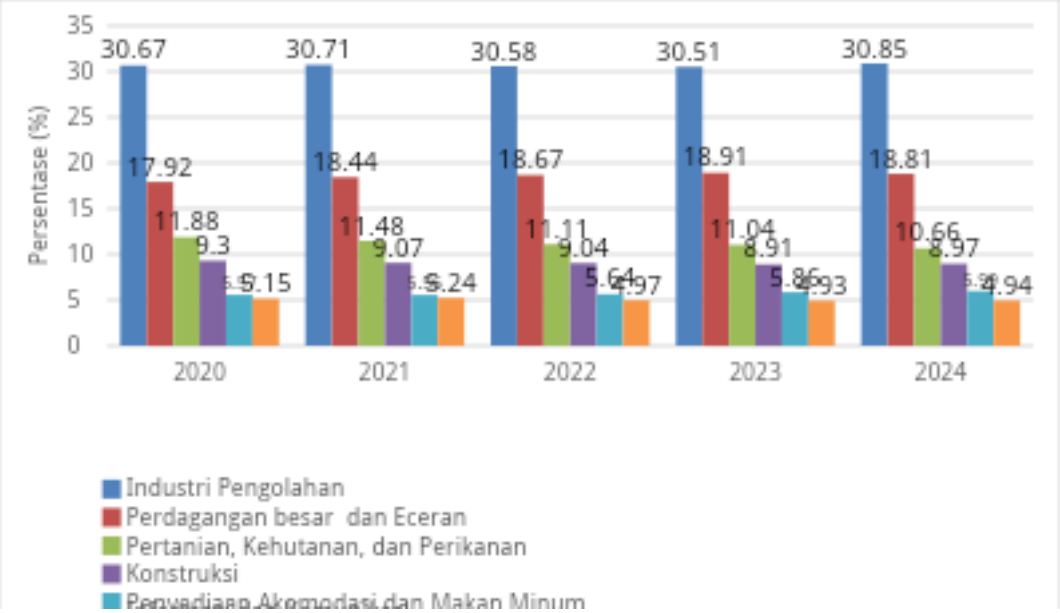
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional, yang secara konsisten menempati peringkat kedua setelah DKI Jakarta (World Bank, 2011). Posisi strategis ini didukung oleh perannya sebagai pusat industri, perdagangan, dan agribisnis (Assidikiyah *et al*., 2021). Sektor Industri Pengolahan dalam struktur perekonomiannya secara konsisten ditetapkan sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2024, perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 4,93%, menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah tantangan ekonomi global (BPS Jatim, 2025). Struktur ekonomi Jawa Timur didominasi oleh tiga sektor utama, dengan Sektor Industri Pengolahan menjadi kontributor terbesar. Namun, untuk melihat konsistensi peran sektor ini, tidak cukup hanya melihat data satu tahun. Berdasarkan data deret waktu (*time*

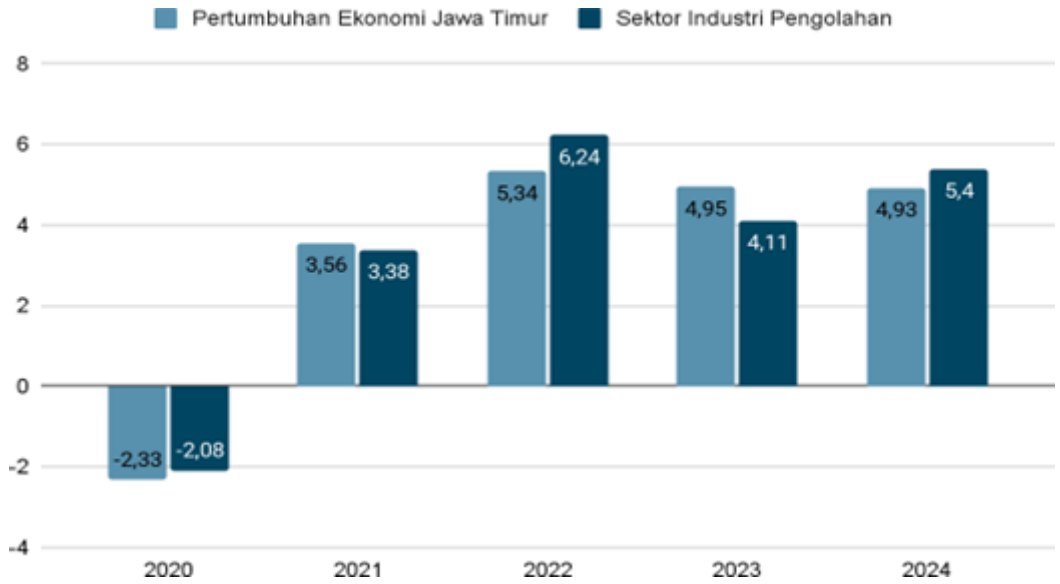
series) lima tahun terakhir, sektor ini menunjukkan dominasi yang persisten dibandingkan sektor lainnya. Berikut adalah distribusi persentase PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2024.



Gambar 1. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2024 (%)
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2026 (diolah)

Berdasarkan gambar 1, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur. Pada tahun 2024, kontribusinya sebesar 30,85%, jauh mengungguli sektor lain seperti Perdagangan 18,81% dan Pertanian 10,66%. Hal ini mengkonfirmasi status Jawa Timur sebagai basis manufaktur nasional. Kontribusi ini sejalan dengan pandangan Sukirno (2001) yang menyatakan bahwa suatu perekonomian dapat dikategorikan maju jika kontribusi sektor industrinya melampaui 30%. Selain kontribusi yang dominan, sektor ini juga tumbuh sebesar 5,25% pada tahun 2024, melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi serta sektor dominan lainnya seperti perdagangan dan pertanian (BPS Jatim, 2025). Hal ini semakin menegaskan perannya sebagai penggerak utama perekonomian.

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X



Gambar 2. Tren Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur (persen) 2020-2024
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2026 (diolah)

Gambar 2 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tumbuh melampaui rata-rata provinsi. Tren ini menciptakan pola ketidakseimbangan yang spesifik, di mana satu sektor melaju lebih cepat dibandingkan sektor lainnya. Fenomena ini selaras dengan *Grand Theory* Pembangunan Strukturalis, yang memandang bahwa permasalahan ekonomi di negara berkembang bersumber pada kekakuan struktur ekonomi yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui mekanisme pasar semata. Intervensi kebijakan diperlukan untuk mentransformasi struktur ekonomi tradisional menuju struktur yang lebih modern.

Mengingat keterbatasan sumber daya modal dan keahlian di negara berkembang, strategi pembangunan yang dianggap paling relevan dengan pendekatan strukturalis adalah Teori Pertumbuhan Tidak Seimbang (*Unbalanced Growth*) (Hirschman, 1958). Teori ini menekankan bahwa pembangunan sebaiknya dipusatkan pada sektor-sektor strategis tertentu untuk menciptakan ketidakseimbangan terencana, yang pada gilirannya akan memicu tekanan pembangunan bagi sektor lainnya.

Untuk mengoperasikan strategi tersebut, digunakan Teori Keterkaitan (*Linkage Theory*) yang dikemukakan oleh Hirschman dan diperkuat oleh temuan Izza *et al*., (2023). Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan pesat suatu industri akan memacu sektor lain melalui mekanisme keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Analisis keterkaitan ini bertujuan untuk menemukan sektor unggulan (*key sector*) yang memiliki daya ungkit tertinggi terhadap struktur ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dumairy (1996), yang menegaskan bahwa sektor industri di negara berkembang idealnya dipersiapkan untuk menjadi penggerak utama *(the leading sector)* bagi sektor perekonomian lainnya melalui jalinan keterkaitan produksinya. Meskipun kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB telah jelas, pembangunan ekonomi tidak hanya bertumpu pada informasi kontribusi tersebut

(BPS Jatim, 2025). Penting untuk memahami kekuatan keterkaitan sektor ini dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian (Arifah & Dewi, 2014). Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pemahaman komprehensif mengenai seberapa kuat sektor industri pengolahan benar-benar mampu menarik input dari sektor lain (keterkaitan ke belakang) dan mendorong output bagi sektor lainnya (keterkaitan ke depan) di Jawa Timur. Keterbaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek:

1. Validitas Basis Data Struktural. Data dasar yang digunakan adalah Tabel I- O tahun 2016, hal ini dikarenakan data I-O tidak dipublikasikan secara resmi tiap tahun dan struktur tabel terlengkap adalah data tahun terakhir 2016.
2. Fokus Kebijakan. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk memberikan masukan strategis yang dapat diintegrasikan dengan Rencana Pembangunan Daerah (RIDP) Provinsi Jawa Timur.
3. Sintesis Mendalam. Penelitian ini menawarkan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya dengan tidak hanya menyajikan angka keterkaitan, tetapi juga menginterpretasikannya menjadi rekomendasi kebijakan yang aplikatif.

Alat analisis yang paling efektif untuk mengisi kesenjangan tersebut adalah analisis Tabel *Input-Output* (I-O) yang dipelopori oleh Wassily Leontief. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan analisis regresi biasa karena mampu memotret struktur interdependensi antar sektor secara komprehensif. Data utama yang digunakan adalah Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2016. Data ini merupakan data terbaru yang dirilis oleh BPS Jawa Timur dengan terakhir diperbaharui tahun 2021. Tabel ini dapat memberikan gambaran fondasi ekonomi yang valid dan menjadi *baseline* penting untuk analisis perbandingan di masa depan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam skripsi yang berjudul "Analisis Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur".

Maka dari itu, Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada tiga hal utama, yaitu menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan ke depan (*forward linkage*) sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur, mengukur besaran daya penyebaran (*power of dispersion*) serta derajat kepekaan penyebaran (*sensitivity of dispersion*), dan menilai efek *multiplier* terhadap output serta pendapatan berdasarkan data Tabel Input-Output. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran sektor industri pengolahan dalam mendorong keterkaitan antar sektor, mengidentifikasi tingkat penyebaran pengaruhnya terhadap perekonomian daerah, serta menilai kontribusi multiplier yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses multidimensional yang tidak hanya mencakup peningkatan pendapatan, tetapi juga perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan (Todaro & Smith, 2015). Pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif, sedangkan pembangunan ekonomi bersifat kualitatif

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks Jawa Timur, relevansi teori ini terlihat dari dominasi sektor industri pengolahan yang mencapai kontribusi lebih dari 30% terhadap PDRB, menandakan fase transformasi struktural sebagaimana dijelaskan oleh Chenery dan Lewis.

Teori Keterkaitan (Linkage Theory) dan Konsep Sektor Unggulan

Hirschman (1958) menekankan bahwa pembangunan di negara berkembang sebaiknya dipusatkan pada sektor strategis tertentu untuk menciptakan ketidakseimbangan terencana yang mendorong pertumbuhan sektor lain. Teori keterkaitan ini dibagi menjadi *backward linkage* (dampak terhadap sektor penyedia input) dan *forward linkage* (dampak terhadap sektor pengguna output). Sektor dengan nilai indeks keterkaitan di atas rata-rata dikategorikan sebagai sektor unggulan. Dalam penelitian ini, teori Hirschman digunakan untuk menilai peran sektor industri pengolahan sebagai *leading sector* yang mampu menarik sektor hulu sekaligus mendorong sektor hilir.

Sektor Industri Pengolahan

Menurut BPS, industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan nilai tambah lebih tinggi. Sektor ini memiliki keunggulan berupa penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan kemampuan mendorong sektor lain. Dalam kerangka Input-Output, industri pengolahan mencakup berbagai sub-sektor mulai dari agroindustri hingga manufaktur berbasis teknologi. Relevansi sektor ini dalam penelitian adalah sebagai motor utama pembangunan Jawa Timur, dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB dan keterkaitan luas dengan sektor lain.

Model Input-Output

Model Input-Output yang dikembangkan oleh Wassily Leontief merepresentasikan interdependensi antar sektor dalam suatu perekonomian. Analisis ini memungkinkan pengukuran keterkaitan ke belakang, keterkaitan ke depan, serta daya penyebaran dan kepekaan penyebaran. Filosofi tabel I-O memotret transaksi antar sektor baik dari sisi permintaan maupun penawaran, sehingga dapat mengidentifikasi sektor unggulan dengan indeks keterkaitan di atas rata-rata. Dalam penelitian ini, model I-O digunakan sebagai alat metodologis untuk menilai peran sektor industri pengolahan dalam struktur ekonomi Jawa Timur.

Multiplier Effect

Konsep *multiplier effect* menjelaskan bahwa pertumbuhan suatu sektor akan memberikan dampak berlipat terhadap output, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka Input-Output, multiplier dihitung melalui matriks kebalikan Leontief, yang menunjukkan dampak langsung, tidak langsung, dan induksi dari perubahan permintaan akhir. Multiplier output mengukur total nilai produksi yang tercipta, sedangkan multiplier pendapatan mengukur dampak terhadap kesejahteraan rumah tangga. Relevansi konsep ini dalam penelitian

adalah untuk menilai sejauh mana sektor industri pengolahan mampu menciptakan pertumbuhan inklusif di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur, khususnya peran sektor industri pengolahan. Objek penelitian ini adalah perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan fokus pada analisis keterkaitan sektor industri pengolahan terhadap sektor ekonomi lainnya. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis struktural menggunakan Tabel Input-Output (I-O) Provinsi Jawa Timur tahun 2016 dengan klasifikasi 52 sektor ekonomi, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi BPS serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini .

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 dengan transaksi domestik atas dasar harga produsen. Tabel ini digunakan karena mampu menggambarkan keterkaitan antar sektor secara komprehensif tanpa dipengaruhi oleh komponen impor maupun margin perdagangan. Analisis difokuskan lebih lanjut pada 16 sub-sektor industri pengolahan untuk melihat secara lebih rinci struktur keterkaitan ke belakang (backward linkage) dan ke depan (forward linkage), serta daya penyebaran dan derajat kepekaan sektor industri pengolahan dalam perekonomian daerah .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Input-Output (I-O) yang dikembangkan oleh Wassily Leontief dengan bantuan Microsoft Excel. Tahapan analisis meliputi penyusunan matriks koefisien teknis, pembentukan matriks identitas, perhitungan matriks Leontief inverse, hingga analisis keterkaitan, indeks penyebaran, dan multiplier output serta pendapatan. Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menghasilkan rekomendasi kebijakan terkait peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Sektor Industri Pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur melalui pendekatan Input-Output, khususnya pada keterkaitan antar sektor, daya penyebaran, kepekaan penyebaran, serta multiplier effect.

Struktur Perekonomian Jawa Timur

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jawa Timur masih didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan sebagai kontributor terbesar terhadap PDRB.

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

Tabel 3 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024 (%)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
C. Industri Pengolahan	30,67	30,71	30,58	30,51	30,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran	17,92	18,44	18,67	18,91	18,81
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,88	11,48	11,11	11,04	10,66
F. Konstruksi	9,30	9,07	9,04	8,91	8,97
I.Akomodasi dan Makan Minum	5,57	5,56	5,64	5,86	5,99
Sektor Lainnya	23,66	24,74	24,96	24,77	24,72
Total PDRB	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2026 (Data Diolah)

Sektor Industri Pengolahan menyumbang sekitar 30,85%**,** diikuti sektor Perdagangan sebesar 18,81% dan Pertanian sebesar 10,66%**.** Hal ini menegaskan posisi Jawa Timur sebagai basis industri manufaktur nasional dengan struktur ekonomi yang cenderung industrialisasi. Selain itu, sektor ini juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,25%**,** lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi.

Keterkaitan Antar Sektor (*Linkage Analysis*)

Hasil analisis Input-Output menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan yang kuat baik ke belakang (backward linkage) maupun ke depan (forward linkage).

Sektor dengan keterkaitan tertinggi adalah:

- Industri Makanan dan Minuman
- Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Kedua sektor ini memiliki nilai indeks **> 1**, yang berarti: Mampu menyerap input dari sektor hulu secara kuat, Sekaligus mendorong pertumbuhan sektor hilir.

Daya Penyebaran dan Kepekaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Power of Dispersion (Daya Penyebaran) sektor unggulan berada di atas rata-rata (>1), yang berarti sektor ini memiliki kemampuan besar dalam menarik pertumbuhan sektor lain.

***Sensitivity of Dispersion* (Kepekaan)**

Sensitivity of Dispersion (Kepekaan) juga menunjukkan nilai >1 pada sektor tertentu, menandakan sektor tersebut sangat responsif terhadap perubahan permintaan antar sektor. Dengan demikian, sektor industri pengolahan tidak hanya

menjadi sektor dominan, tetapi juga sektor penggerak (*driver sector*) dalam struktur ekonomi Jawa Timur.

Multiplier Effect

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dominan dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB sebesar 30,85%. Hasil analisis Input-Output menunjukkan bahwa beberapa sub-sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan yang kuat baik ke belakang (backward linkage) maupun ke depan (forward linkage), khususnya Industri Makanan dan Minuman serta Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional. Kedua sektor tersebut memiliki nilai indeks > 1, sehingga dikategorikan sebagai sektor kunci (key sector) yang mampu berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi melalui keterkaitan dengan sektor hulu maupun hilir.

a) Multiplier Output
   Sektor industri pengolahan memiliki kemampuan menciptakan efek berantai pada output ekonomi. Setiap peningkatan permintaan akhir pada sektor ini akan menghasilkan peningkatan output total yang lebih besar di seluruh sektor ekonomi.
b) Multiplier Pendapatan
   Sektor seperti Industri Makanan dan Minuman memiliki multiplier pendapatan tertinggi, yang menunjukkan bahwa sektor ini:

- Lebih banyak menyerap tenaga kerja
- Lebih efektif meningkatkan pendapatan rumah tangga

PEMBAHASAN

Dominasi Sektor Industri Pengolahan dalam Struktur Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan masih menjadi tulang punggung perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB, yaitu sekitar 30,85%. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur ekonomi Jawa Timur telah berada pada tahap transformasi struktural, di mana sektor sekunder (industri) mulai mendominasi dibandingkan sektor primer seperti pertanian.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan Teori Transformasi Struktural (Lewis dan Chenery) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh pergeseran tenaga kerja dan output dari sektor tradisional ke sektor modern. Dominasi industri pengolahan menunjukkan bahwa Jawa Timur berada dalam fase industrialisasi yang relatif matang, meskipun masih menyisakan ketimpangan antar sektor.

Namun demikian, dominasi kontribusi PDRB tidak serta-merta mencerminkan kualitas keterkaitan antar sektor. Oleh karena itu, analisis Input-Output diperlukan untuk melihat apakah pertumbuhan sektor ini bersifat inklusif atau justru cenderung “enclave”.

Keterkaitan Antar Sektor sebagai Indikator Sektor Kunci

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua sub-sektor industri

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

pengolahan memiliki peran yang sama. Sektor seperti Industri Makanan dan Minuman serta Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional terbukti memiliki nilai keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi (indeks > 1).
Temuan ini memperkuat Teori Keterkaitan Hirschman (1958) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi akan lebih efektif jika difokuskan pada sektor-sektor strategis yang memiliki efek rambatan (spillover effect) besar terhadap sektor lain.
Sektor makanan dan minuman, misalnya, memiliki keterkaitan kuat dengan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku (backward linkage), sekaligus mendorong sektor perdagangan dan distribusi (forward linkage). Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berfungsi sebagai penghubung utama dalam rantai nilai ekonomi regional.

Dengan demikian, sektor industri pengolahan di Jawa Timur tidak homogen, tetapi memiliki struktur internal yang sangat menentukan arah kebijakan pembangunan.

Daya Penyebaran dan Kepekaan sebagai Indikator Interdependensi

Nilai Power of Dispersion (>1) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mampu menarik pertumbuhan sektor hulu di atas rata-rata sektor lain. Artinya, peningkatan output sektor ini akan menciptakan permintaan turunan terhadap input dari sektor lain, terutama sektor pertanian, energi, dan jasa logistik.
Sementara itu, *Sensitivity of Dispersion* **(>1)** menunjukkan bahwa sektor tertentu dalam industri pengolahan sangat responsif terhadap perubahan permintaan dari sektor lain. Kondisi ini menandakan bahwa sektor industri pengolahan memiliki posisi sentral dalam jaringan ekonomi regional.

Jika dikaitkan dengan teori Leontief Input-Output, hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jawa Timur memiliki tingkat interdependensi yang tinggi, di mana perubahan pada satu sektor akan memberikan dampak sistemik terhadap sektor lainnya.

Multiplier Effect dan Dampak Ekonomi Regional

Hasil analisis multiplier menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki kemampuan menciptakan efek pengganda yang signifikan, baik terhadap output maupun pendapatan.

a. Multiplier Output
   Multiplier output menunjukkan bahwa setiap peningkatan permintaan akhir pada sektor industri pengolahan akan menghasilkan peningkatan total output ekonomi yang lebih besar melalui efek berantai. Hal ini menegaskan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam memperluas aktivitas ekonomi regional.
b. Multiplier Pendapatan
   Sektor Industri Makanan dan Minuman memiliki multiplier pendapatan tertinggi, yang menunjukkan bahwa sektor ini paling efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang relatif padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Bulmer-

Thomas (1982) bahwa sektor padat karya memiliki dampak distribusi pendapatan yang lebih besar dibandingkan sektor padat modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur, khususnya peran sektor industri pengolahan. Objek penelitian ini adalah perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan fokus pada analisis keterkaitan sektor industri pengolahan terhadap sektor ekonomi lainnya. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis struktural menggunakan Tabel Input-Output (I-O) Provinsi Jawa Timur tahun 2016 dengan klasifikasi 52 sektor ekonomi, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi BPS serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 dengan transaksi domestik atas dasar harga produsen. Tabel ini digunakan karena mampu menggambarkan keterkaitan antar sektor secara komprehensif tanpa dipengaruhi oleh komponen impor maupun margin perdagangan. Analisis difokuskan lebih lanjut pada 16 sub-sektor industri pengolahan untuk melihat secara lebih rinci struktur keterkaitan ke belakang (backward linkage) dan ke depan (forward linkage), serta daya penyebaran dan derajat kepekaan sektor industri pengolahan dalam perekonomian daerah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Input-Output (I-O) yang dikembangkan oleh Wassily Leontief dengan bantuan Microsoft Excel. Tahapan analisis meliputi penyusunan matriks koefisien teknis, pembentukan matriks identitas, perhitungan matriks Leontief inverse, hingga analisis keterkaitan, indeks penyebaran, dan multiplier output serta pendapatan. Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menghasilkan rekomendasi kebijakan terkait peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian Jawa Timur.

Saran

Kemudian adapun saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti Input-Output, antara lain sebagai berikut:

- Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan data Tabel Input-Output yang lebih baru (jika sudah tersedia) untuk menganalisis dinamika dan perubahan pola keterkaitan ekonomi, khususnya pasca pandemi COVID-19.
- Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis sub-sektor industri pengolahan tertentu (misalnya industri makanan dan minuman, otomotif, atau tekstil) untuk mendapatkan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik, terukur, dan efektif.
- Penelitian di masa datang dapat mengintegrasikan analisis input-output dengan analisis dampak pengganda pendapatan rumah tangga dan

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

kesempatan kerja untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, sehingga tidak hanya melihat dampak output tetapi juga kesejahteraan masyarakat.Berisi saran atau rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N. (2021). *Peranan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Analisis input-output)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember].

Anas, M. A. (2015). *Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan analisis input-output* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].

Arifah, Y. S. N., & Dewi, R. M. (2014). Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri terhadap PDRB Jawa Timur Keterkaitan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *2*(3), 1–15.

Assidikiyah, N., Marseto, & Sishadiyanti. (2021). *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19)*. *3*(2), 167–186.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2024). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Sidoarjo menurut lapangan usaha 2019–2023* (Vol. 8). Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). *Publikasi tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2016*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Tabel input-output Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik.

Bank, W. (2011). *Diagnosa Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur* (C. D. Agustina (ed.)). Redi.

BPS Jatim. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan IV-2024. *Berita Resmi Statistik*, *25*, 1–14.

Cahyono, B., & Sumargo, B. (2005). Mengartikulasikan tabel input-output dan kerangka analisisnya. *The Winners*, 6(1),33–50.

Firman, *et.al. (*2023). Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Papua Barat Pendekatan Input-Output. *Lensa Ekonomi, 17(01).*

Galuh, F. (2014). *Analisis peranan sektor industri makanan dan lainnya terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah (Pendekatan analisis input-output)* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. https://sidoarjokab.go.id/berita/detail/1714959663/previous

Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Larasati, W. D. (2019). *Analisis peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode input-output* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Lestari, R. (2016). *Analisis kinerja sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur: Pendekatan model input-*

output dan multiplier product matrix [Skripsi, Universitas Jember].

Maidalena. (2023). Sebuah pendekatan analisis ekonomi dengan model input-output (IO) Wassily Leontief. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(2), 68–80.

Marselino, W., Wau, *et al*. (2022). *Teori pertumbuhan ekonomi (Kajian konseptual dan empirik)*.

Miller, R. E., & Blair, P. D. (2009). *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions*(2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Muhammad Alfin Syaiful Izza, Fitri Luthfia Wachdah, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(3), 42–50.

Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan ekonomi*. Kimfa Mandiri.

Parinusa, *et al*. (2023). Analisis peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Papua Barat: Pendekatan input-output. *Lensa Ekonomi*, 17(1), 17–37.

Perdana, M. A., *et al*. (2023). Pengaruh industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Student Research Journal*, 1(3), 337–348.

Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori ekonomi*. Dharma Ilmu.

Pujistia, A. (2019). *Analisis peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Barat dengan pendekatan input-output* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].

Rahmah, & Widodo. (2019). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Indonesia dengan pendekatan input-output tahun 2010–2016. *Economie*, 1(1).

Sari, S. A. (2022). *Keterkaitan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Tengah (Analisis input-output)* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].

Sudarmi. (2019). *Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar].

Suputra, I. N. P. (2021). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. *Seminar Nasional Official Statistics (Semnasos)*.

Website Resmi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2024, Januari). *Tertinggi di Ring 1 Jatim, pertumbuhan ekonomi Sidoarjo capai 6,16 persen diikuti angka kemiskinan turun.* https://sidoarjokab.go.id/berita/detail/1714959663

Zahroo, A. F. (2022). Analisis keterkaitan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan input-output). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(2), 189–202